

**PENGARUH *FEEDBACK* ASEESMEN ESAI URAIAN BEBAS
MENGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP
CARA BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SD**

Ari Suci Cahyaning Rizki¹, Khoirul Anwar²

^{1,2} PPG PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik

¹arisucicahyaning25@gmail.com,²khoirulanwar@umg.ac.id

ABSTRACT

This research aims to measure the influence of providing feedback and learning using audiovisual media on the critical thinking skills of elementary school students in writing descriptive essays. The method used in this research is a mixed method with a sequential explanatory design using pre-experimental quantitative research in pretest and posttest. Qualitative data collection is done through interviews, observations, and document analysis. The research subjects are 27 students from grade V of UPT SD Negeri 49 Gresik, selected using purposive sampling method. The results of this research indicate that the pretest and posttest data were analyzed using normality tests and showed a normal distribution with significance levels of $0.201 > 0.05$ and $0.232 > 0.05$ respectively. The paired samples t-test yielded a significance level of 0.00, confirming that the improvement did not occur by chance. The gain test resulted in a mean value of 0.7656, indicating that the average results were at a high level of critical thinking. The qualitative data revealed that the use of audiovisual media and feedback in descriptive essay writing improved students' confidence and critical thinking abilities. This indicates that providing feedback and learning through audiovisual media influences the critical thinking skills of students in writing descriptive essays. This research provides an important contribution to the development of effective learning methods to enhance the critical thinking abilities of elementary school students. The results of this study can serve as a basis for the development of more effective learning approaches in improving students' critical thinking skills.

Keywords: *assesmen extended responses esay, audiovisual media, critical thinking*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pemberian feedback dan pembelajaran menggunakan media audiovisual terhadap ketrampilan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar dalam menulis esai uraian bebas. Metode yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah metode campuran dengan desain sequential eksplanatori menggunakan penelitian kuantitatif pra experimental pada pretest dan posttes. Penghimpunan data kualitatif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Subjek penlitian 27 peserta didik kelas V UPT SD Negeri 49 Gresik yang dipilih dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini memaparkan data pretest dan post test dianalisis menggunakan uji normalitas berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar $0,201 > 0,05$ dan $0,232 > 0,05$. Uji paired samples tests diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang menegaskan bahwa peningkatan tidak terjadi secara kebetulan. Hasil uji gain

diperoleh nilai mean sebesar 0,7656, yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil berada pada tingkat yang tinggi dalam cara berpikir kritis. Hasil data kualitatif memperlihatkan bahwa penggunaan media audiovisual dan pemberian feedback dalam esai uraian bebas meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa pemberian feedback dan pembelajaran media audiovisual mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menulis esai uraian bebas. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis peserta didik SD. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: asesmen esai uraian bebas, media audiovisul, berpikir kritis

A. Pendahuluan

Berpikir kritis adalah kemampuan dalam menganalisis mengevaluasi, menginterpretasikan informasi secara objektif dan logis. Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran tidak dapat dipungkiri karena kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk melihat lebih jauh dari materi yang dipelajari dan fokus pada proses memperoleh pengetahuan sehingga, tujuan utama pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir yang mendalam dan analitis. Menurut (Inggriyani dan Fazriyah 2018). Berpikir kritis merupakan kemampuan penting dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran bukan berorientasi pada isi namun pada proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan berpikir kritis melibatkan beberapa aspek

pengembangan pengamatan, kajian, penalaran, berpikir, penetapan keputusan, dan pengajakan (Sartika 2019). Peserta didik yang memiliki ketrampilan tersebut dapat merumuskan argumen yang jelas dan menyeluruh, serta menghasilkan ide-ide baru yang kreatif.

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menyampaikan pendapat secara terstruktur dan juga kemampuan untuk secara sistematis mengevaluasi nilai dari pendapat pribadi dan pendapat orang lain (Septikasari 2018). Melalui kemampuan tersebut, peserta didik dapat memperoleh pemikiran yang mendalam tentang pengetahuan yang mereka pelajari, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keterampilan berpikir kritis peserta didik di Indonesia tergolong rendah

dibuktikan dengan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang dilakukan oleh OECD, terungkap bahwa skor rata-rata yang diraih oleh peserta didik Indonesia adalah 371. Dalam skor tersebut, Indonesia berada di titik 10 terendah dari 79 negara yang berkontribusi. (Nur'aini et al. 2021).

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat diperkuat sejak dini agar kemampuan tersebut dapat berkembang dengan baik (Black 2005). Penilaian otentik merupakan alat yang efektif untuk melatih dan mengukur ketrampilan berpikir kritis peserta didik sejak dini. Penilaian otentik adalah jenis penilaian yang sesuai dengan kompetensi siswa abad ke-21, termasuk potensi berpikir kritis (Koh 2017). Penilaian otentik dibagi menjadi empat jenis yang terdiri dari penilaian kerja, proyek, portofolio, dan tertulis (Asrul, Ananda, dan Rosinta 2014).

Penelitian ini mengeksplorasi dampak yang timbul dari penggunaan penilaian tertulis, yakni asesmen esai uraian bebas (*extended respons essay*) yaitu bentuk tes uraian yang mengharuskan peserta didik untuk

memberikan jawaban yang lebih terurai atau panjang (Putri et al. 2022). Dalam uraian bebas, peserta memiliki kebebasan untuk mengungkapkan jawaban mereka melalui tulisan dengan lebih luas, mendalam, dan menggambarkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang topik yang diberikan. Asesmen esai uraian bebas memiliki potensi untuk mendorong peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang lebih luas dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyusun argumen yang terstruktur dengan baik (Wiggins 1998). Oleh karena itu, untuk memaksimalkan manfaat dari asesmen ini, penting bagi pendidik untuk memberikan *feedback* yang berkualitas, baik secara lisan maupun tertulis. Umpan balik ini akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam menjawab esai secara efektif.

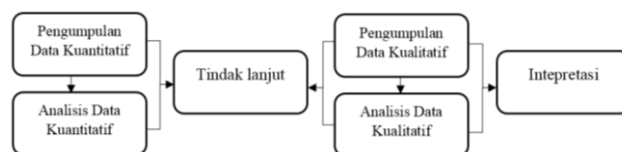
Feedback yang efektif dapat memberikan korelasi yang signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa. Feedback yang spesifik, jelas, dan konstruktif membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, memperbaiki kesalahan,

dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan kinerja (Hattie dan Timperley 2007). Feedback juga mendukung perkembangan pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan konsep dalam situasi yang berbeda. Dengan demikian, feedback yang efektif berperan penting dalam meraih capaian belajar yang lebih baik. Selain memberikan feedback, penggunaan media pembelajaran juga merupakan faktor penting dalam memperbaiki potensi berpikir kritis peserta didik. Dalam penelitian ini, alat bantu belajar yang digunakan adalah audiovisual. Penggunaan media audiovisual bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis peserta didik.

Pada penelitian tentang penggunaan *feedback* korektif tertulis dalam meningkatkan keterampilan menulis esai diperoleh bahwa peserta didik dapat memperbaiki kesalahan dalam tulisan mereka dan tulisan peserta lain. Mereka juga menggunakan *feedback* tertulis untuk memahami dan meningkatkan kemampuan menulis. Hasil penelitian menunjukkan penurunan skor rata-rata setelah pelatihan sebesar 0,3 poin dari 5,4 menjadi 5,1. Kendati skor

menurun, peserta tetap berada pada tingkat yang sama seperti sebelumnya, yaitu tingkat pengguna yang sederhana (Hidayati 2016).

Pada penelitian ini mengadopsi pendekatan baru dengan menggunakan media audiovisual dalam proses pembelajaran sebagai tindakan perbaikan terhadap penelitian sebelumnya. Peserta didik diberikan pengalaman belajar yang melibatkan penggunaan media audiovisual sebagai alat bantu dalam menyajikan materi pembelajaran. Diharapkan bahwa penggunaan media audiovisual ini akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis peserta dalam mengenali serta memperbaiki kesalahan dalam tulisan mereka.



Gambar 1. Desain Metode Penelitian Campuran Sekuensial Eksplanatori (John W. Creswell 2017)

Media audiovisual dapat memfasilitasi pemrosesan informasi ganda dalam otak, yaitu pemrosesan visual dan verbal secara bersamaan. Hal ini dapat meningkatkan

pemahaman dan retensi informasi peserta didik (Mayer 2014) sehingga penelitian ini menggunakan media audiovisual sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui essay uraian bebas, di mana mereka dapat menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam menyusun argumen dan analisis. Setelah itu, umpan balik diberikan kepada peserta didik untuk membantu mereka memperbaiki dan meningkatkan cara berpikir kritis mereka. Dengan menggabungkan media audiovisual, essay uraian bebas, dan umpan balik (*feedback*), penelitian ini bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperkuat ketrampilan berpikir kritis peserta didik dan meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode campuran (*mix methode*) dengan desain penelitian *sequential explanatory* yang menggabungkan pengambilan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif secara berurutan menjelaskan fenomena yang kompleks. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan

analisis data kuantitatif terlebih dahulu, kemudian diikutikan dengan pengumpulan dan analisis kualitatif untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam (John W. Creswell 2017). Tujuan metode desain *sequential explanatory* adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan kualitatif yang saling melengkapi. Dalam pendekatan ini, data kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara berurutan untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti (Hadju et al. 2022).

Dalam penelitian ini, sampel data diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Subjek penelitian telah ditentukan sebelumnya, yaitu 27 peserta didik yang berada di kelas 5 UPT SD Negeri 49 Gresik. Metode ini digunakan untuk memilih sampel yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan sebelumnya

Rancangan penelitian kuantitatif yang dilibatkan adalah *pra experimental* yaitu satu desain *pre-test* dan *post test* untuk menginvestigasi pemberian feedback dan pembelajaran dengan media audiovisual yang dituangkan dalam

bentuk esai uraian bebas terhadap cara berpikir kritis mereka. Dalam *pre test*, peneliti akan mengukur tingkat cara berpikir kritis peserta didik sebelum mereka menerima *feedback* dan pembelajaran dengan media audiovisual dalam bentuk esai uraian bebas. Setelah itu, peserta didik akan menerima *feedback* dan pembelajaran menggunakan media audiovisual dalam bentuk esai uraian bebas. Setelah periode tertentu, *post test* akan dilakukan untuk mengukur perubahan dalam cara berpikir kritis peserta didik setelah menerima *feedback* dan pembelajaran tersebut.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran yang detail dan komprehensif tentang penggunaan *feedback* asesmen esai uraian bebas menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis peserta didik. Data akan dikumpulkan secara komprehensif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman peserta didik dalam menggunakan media audiovisual dan menerima *feedback* dalam proses pembelajaran, serta dampaknya

terhadap kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian ini akan fokus pada deskripsi dan interpretasi data kualitatif yang diperoleh, dengan tujuan untuk menggambarkan secara komprehensif pengaruh *feedback* asesmen esai uraian bebas menggunakan media audiovisual terhadap cara berpikir kritis peserta didik. Sistem tinjauan data kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif statistik. Interpretasi statistik bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas informasi secara numerik. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa uji yang digunakan dalam analisis deskriptif statistik. Pertama, Uji normalitas diselesaikan untuk meninjau apakah informasi yang dikumpulkan memiliki distribusi yang mengikuti pola normal. Distribusi normal adalah distribusi data yang simetris dan terdistribusi di sekitar nilai rata-rata. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk, yang bertujuan untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal. Selanjutnya, uji *paired sample t-test* untuk membandingkan rata-rata cara berpikir kritis peserta didik sebelum dan setelah diberikan *feedback*

asesmen esai uraian bebas menggunakan media audiovisual. Uji ini akan membantu dalam menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam cara berpikir kritis peserta didik setelah mendapatkan perlakuan tersebut.

Terakhir *N Gain* akan digunakan untuk mengukur perubahan atau peningkatan dalam cara berpikir kritis peserta didik. *N Gain* akan menghitung perbedaan antara skor cara berpikir kritis peserta didik setelah perlakuan dengan skor sebelum perlakuan. Hal ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana pengaruh *feedback* asesmen esai uraian bebas menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan cara berpikir kritis peserta didik.

Skor *N-gain* hasil *pre-test* dan *post test* esai uraian bebas peserta didik kelas V dapat dihitung sebagai rumus berikut :

$$N - Gain = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{nilai maksimal} - \text{nilai pretest}}$$

Selanjutnya peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap peningkatan berpikir peserta didik berdasarkan kriteria Gambar 2.

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre Test	27	56	70	63	4.01918
Post Test	27	86	100	91	3.38591

Gambar 2. Kriteria N-gain Pengaruh Feedback Asesmen Esai Uraian Bebas Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Cara Berpikir Kritis Peserta Didik SD

C. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah menghimpun data dan menganalisis untuk mengevaluasi dampak dari penggunaan *feedback assessment* uraian bebas dan media audiovisual terhadap ketrampilan berpikir kritis siswa. Berikut adalah tabel hasil penelitian.

Rentang Nilai N - Gain	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

Tabel 1 Deskripsi Statistik Pretes dan Postes Esai Asesmen Uraian Bebas dalam Kemampuan Berpikir Kritis Siswa UPT SDN 49 GRESIK

Berdasarkan tabel 1. yang berisi deskriptif statistik dari *pre-test* dan *post test* 27 peserta didik kelas V UPT SD Negeri 49 Gresik pada mata pelajaran IPA materi ekosistem. Dalam *pre-test* menunjukkan nilai peserta didik berkisar antara 56 hingga 70. Rata-rata nilai *pre-test*

adalah 63, dengan standar deviasi sebesar 4,019. Ini menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam nilai pre-test peserta didik. Sementara itu, dalam *post test* menunjukkan nilai peserta didik berkisar antara 86 hingga 100. Rata-rata nilai prestasi adalah 91 dengan standar deviasi sebesar 3,385. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik secara keseluruhan mencapai *post tests* yang tinggi, dengan variasi yang lebih rendah dibandingkan dengan *pre test*.

Setelah melihat deskriptif statistik dari pre-test dan post test peserta didik dalam Tabel 1, kita juga perlu memeriksa kecocokan data dengan asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 2 yang terpisah.

Tabel 2 Uji Normalitas Pretes dan Postes Esai Asesmen Uraian Bebas dalam Kemampuan Berpikir Kritis Siswa UPT SDN 49 GRESIK

Tests of Normality			
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre test</i>	.949	27	.201
<i>Post test</i>	.951	27	.232

Tabel 2. memberikan informasi tentang hasil uji normalitas untuk data *pre-test* dan *post test* peserta didik dalam mata pelajaran IPA materi ekosistem. Hasil uji menunjukkan bahwa pada uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, data pre-test memiliki statistik uji sebesar 0,94 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 27, dan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar $0,201 > 0.05$. Hasil ini memperlihatkan bahwa data pre-test tidak menunjukkan bukti yang cukup untuk menolak asumsi distribusi normal. Selanjutnya pada data *post test* memiliki statistik uji sebesar 0,951 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 27, dan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar $0,232 > 0.05$. Hasil ini juga menunjukkan bahwa data postes tidak menunjukkan bukti yang cukup untuk menolak asumsi distribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diperhitungkan bahwa data *pre-test* dan *post test* kelas V pada mata pelajaran IPA materi ekosistem dalam penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini memungkinkan penggunaan metode statistik yang mengasumsikan distribusi normal dalam analisis lebih lanjut.

Setelah menyajikan tabel uji normalitas untuk data *pre-test* dan *post test* pada penelitian ini, selanjutnya kami menyajikan tabel uji *paired sample test*. Tabel ini berisi hasil analisis perbandingan antara *pre-test* dan *post test* pada peserta didik kelas V dalam hal cara berpikir kritis. Uji *paired sample test* digunakan untuk menentukan apakah terlihat ketidakseragaman yang signifikan antara *pre-test* dan *post test* dalam hal variabel yang diamati.

Tabel 3 Uji Paired Sampel t-test Pretes dan Postes Esai Asesmen Uraian Bebas dalam Kemampuan Berpikir Kritis Siswa UPT SDN 49 GRESIK

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre Test - Post Test	27.85185	1.89541	.36477	28.60165	27.10205	-76.354	26	.000

Berdasarkan tabel 4. diatas memaparkan hasil analisis uji *paired sample test* menampilkan perbandingan antara *pre-test* dan *post test* pada peserta didik kelas V dalam hal cara berpikir kritis. Rata-rata (*mean*) *pre-test* adalah 27,85185, dengan deviasi standar (*std deviation*) sebesar 1,89541. Standar error mean (*std error mean*) sebesar 0,36477. Hasil ini mengindikasikan variasi antar

nilai dalam kelompok, dengan ketidakpastian yang relatif kecil terhadap rata-rata sampel. Selanjutnya, pada tingkat kepercayaan 95%, interval kepercayaan perbedaan antara *pre-test* dan *post test* (*confidence interval of the difference*) memiliki batas bawah sebesar -28,606165 dan batas atas sebesar -27,10205. Hal ini memperlihatkan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *postes* secara signifikan tidak mencakup nilai nol.

Dalam pengujian hipotesis, nilai t-statistik adalah -76,354 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 26.

Nilai t-statistik yang sangat rendah ini menunjukkan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post test* adalah sangat signifikan dengan cara statistik. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai *p* (*2-Tailed*) adalah 0,00 menegaskan bahwa perbedaan ini tidak terjadi secara kebetulan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat diferensiasi yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok peserta didik dalam hal kemampuan berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik yang rendah dan p-value yang sangat kecil.

Setelah menyelesaikan uji *paired sample test* untuk menganalisis perbedaan antara *pre-test* dan *post test* dalam hal cara berpikir kritis, selanjutnya dilakukan uji gain. Uji gain digunakan untuk mengukur peningkatan atau transformasi yang terjadi antara *pre-test* dan *post test*. Uji ini membantu dalam mengevaluasi sejauh mana peserta didik mengalami perubahan atau peningkatan dalam cara berpikir kritis setelah mendapatkan feedback dan pembelajaran media audiovisual dalam asesmen esai uraian bebas pada mata pelajaran IPA materi ekosistem.

Tabel 4 Uji Gain Pretes dan Postes Esai Asesmen Uraian Bebas dalam Kemampuan Berpikir Kritis Siswa UPT SDN 49 GRESIK

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Gain	27	.65	1.00	.7656	.07370

Nilai mean pada tabel 4. ini menggambarkan rata-rata *pre-test* dan *post test* yang dihitung dengan perhitungan *N Gain*. Dalam hal ini, nilai mean yang mencapai 0,7656 menunjukkan bahwa rata-rata hasil ujian berada pada tingkat yang tinggi jika dilihat pada tabel 1. Selain

pretest dan posttest, wawancara juga dilakukan dengan dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif yang melengkapi data kuantitatif dari pretest dan posttest. Hasil dari wawancara disajikan dalam tabel untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Berikut adalah tabel hasil wawancara dengan 4 peserta didik yang memiliki nilai tinggi.

Tabel 5 Hasil Wawancara Penggunaan Feedback dan Media Audio Visual Siswa UPT SDN 49 GRESIK

Responden	Nilai	Pemberian feedback dalam asesmen esai uraian bebas	Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran
Keani	100	Setelah saya diberi komentar dalam jawaban saya. Saya lebih mudah memahami dan mengerjakan esai dengan lebih baik.	Dalam pelajaran ekosistem, saya sangat senang karena guru memberi video tentang bagaimana hewan dan tumbuhan saling membantu dalam alam. Saya jadi faham tentang materi ekosistem.
Nata	95	Komentar guru tentang jawaban saya sangat membantu. Guru memberi tahu saya apa yang bagus	Saya suka belajar dengan video dan gambar. Guru bisa memberikan contoh-contoh yang seru

		dan apa yang perlu saya diperbaiki. Saya bisa mengerti dan belajar dari saran-saran itu.	tentang bagaimana hewan dan tumbuhan saling bergantung satu sama lain. Seperti video tadi singa yang memakan zebra, dan zebra yang memakan rumput. Lebih seru dan saya bisa mengingat pelajarannya lebih lama.
Granada	95	Guru memberi komentar terhadap jawaban saya memberi tahu saya dengan baik dan memberikan saran untuk membuat jawaban saya lebih baik.	Saya suka belajar dengan video dan gambar. Lebih seru dan saya bisa mengerti pelajarannya dengan baik.
Khansa	94	Setelah diberi komentar saya lebih mengerti dan komentar itu membantu saya lebih percaya menjawab esai.	Saya senang belajar dengan video dan gambar. Lebih gampang mengerti pelajarannya dan saya suka melihat gambar-gambar yang lucu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang saat mengikuti pembelajaran

IPA materi ekosistem yang menggunakan media audiovisual. Mereka mengungkapkan bahwa penggunaan media tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, peserta didik juga menyatakan bahwa mereka lebih mudah mengerti materi ekosistem yang disampaikan oleh guru ketika menggunakan media audiovisual. Pengalaman belajar yang lebih visual dan interaktif membantu mereka mengatasi hambatan pemahaman yang mungkin muncul dalam pembelajaran tradisional. Selanjutnya, peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan esai uraian bebas setelah mengikuti pembelajaran dengan media audiovisual. Media tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret, memudahkan peserta didik dalam mengorganisir ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa kombinasi antara penggunaan media audiovisual, pemberian *feedback* yang konstruktif, dan kesempatan untuk memperbaiki kelemahan dalam esai uraian bebas dapat memberikan dampak positif pada pengembangan

kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil analisis tulisan esai peserta didik setelah pemberian *feedback* dan pembelajaran menggunakan media audiovisual menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, argumen yang disajikan oleh peserta didik menjadi lebih baik. Mereka mampu mengemukakan argumen dengan lebih jelas dan terstruktur dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mengembangkan kemampuan mereka dalam merumuskan dan menyampaikan argumen secara efektif.

Hasil observasi peserta didik kelas V saat pembelajaran menunjukkan penggunaan media audiovisual dan pemberian *feedback* dalam pembelajaran mata pelajaran IPA materi ekosistem dapat mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Media audiovisual seperti video, gambar, atau presentasi multimedia dapat memancing minat peserta didik dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat melihat dan mendengar materi pembelajaran dengan lebih

jelas dan menarik, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, media audiovisual juga dapat memperkaya pengalaman belajar dengan menyajikan contoh-contoh nyata, simulasi, atau visualisasi yang membantu peserta didik untuk mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan situasi dunia nyata. Hal ini dapat memicu diskusi dan interaksi antara peserta didik, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif.

Dari hasil penelitian di atas bahwa pemberian *feedback* yang efektif dapat membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan dalam cara berpikir kritis mereka. Dengan mengetahui area yang perlu diperbaiki, peserta didik dapat fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Dalam hal ini, hasil ujian dengan nilai mean 0,7656 menunjukkan bahwa peserta didik telah menerima umpan balik yang membantu mereka meningkatkan cara berpikir kritis mereka. Pembelajaran menggunakan media audiovisual juga dapat berkontribusi pada peningkatan cara berpikir kritis peserta didik. Media

audiovisual dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks, memperjelas pemahaman, dan merangsang pemikiran kritis. Dalam hal ini, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk berpikir secara lebih kreatif dan analitis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kombinasi pemberian *feedback* yang efektif dan media audiovisual dalam pembelajaran IPA materi ekosistem memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan cara berpikir peserta didik. Peserta didik dapat menerima umpan balik yang membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan dalam cara berpikir kritis mereka, sementara media audiovisual membantu mereka memvisualkan konsep-konsep dan merangsang pemikiran kritis. Hal ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan cara berpikir yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan berpikir secara keseluruhan.

Selanjutnya, pemberian *feedback* pada asesmen essay uraian bebas juga berperan penting dalam

meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik. Dalam asesmen ini, peserta didik diminta untuk menulis esai yang mengharuskan mereka untuk mengorganisir, menganalisis, dan menyusun argumen secara logis. Setelah menyelesaikan esai, peserta didik menerima *feedback* yang spesifik dan jelas mengenai kekuatan dan kelemahan dalam pemikiran mereka.

Feedback yang spesifik dan jelas membantu peserta didik untuk memahami di mana mereka telah berhasil dan di mana mereka perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan mengetahui kelemahan mereka, peserta didik dapat fokus pada area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan lebih baik.

Dengan demikian, kombinasi antara penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dan pemberian *feedback* pada asesmen esai uraian bebas dapat secara signifikan meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik. Media audiovisual berperan dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik, sementara *feedback* yang terperinci dan jelas membantu mereka

mengembangkan berpikir kritis dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi yang diberikan.

Pemberian *feedback* tertulis setelah asesmen esai uraian bebas dinilai positif oleh peserta didik. Mereka menyatakan bahwa *feedback* tertulis yang diberikan oleh guru secara spesifik dan jelas membantu mereka memahami kelemahan dalam pemikiran kritis mereka. Peserta didik merasa lebih terbuka untuk menerima saran konstruktif, dan hal ini memungkinkan mereka untuk fokus pada perbaikan pada esai-esai selanjutnya. Proses ini, menurut peserta didik, secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Dengan pemahaman materi yang lebih mendalam, peserta didik mampu mengembangkan argumen-argumen mereka dengan lebih kuat dan substansial. Mereka dapat mengaitkan konsep-konsep yang relevan dengan argumen mereka, serta menggali lebih dalam untuk menemukan bukti-bukti yang mendukung. Pemahaman yang lebih mendalam ini juga memungkinkan peserta didik untuk melihat hubungan antara argumen-argumen yang

berbeda dan mengintegrasikannya secara koheren dalam tulisan esai mereka. Dengan demikian, pemahaman materi yang lebih mendalam menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas argumen dan bukti yang disajikan oleh peserta didik dalam tulisan esai mereka setelah pemberian *feedback* dan pembelajaran menggunakan media audiovisual.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran juga berperan penting dalam perbaikan ini. Media tersebut membantu peserta didik untuk memvisualisasikan konsep atau informasi yang disampaikan, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan mengorganisir argumen-argumen mereka. Selain itu, media audiovisual juga dapat memberikan contoh atau ilustrasi yang konkret, sehingga peserta didik dapat mengaitkan argumen mereka dengan situasi nyata.

Pemberian *feedback* yang spesifik dan konstruktif juga berperan penting dalam perbaikan tulisan esai peserta didik. *Feedback* tersebut membantu peserta didik untuk mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan dalam argumen mereka, sehingga mereka dapat

memperbaikinya pada tulisan-tulisan selanjutnya. Peserta didik merasa lebih terbuka untuk menerima saran dan kritik, dan hal ini memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun argumen yang kuat.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran, pemberian *feedback* yang konstruktif, dan kemampuan peserta didik dalam menyusun argumen yang jelas dan mendukung telah menghasilkan perbaikan yang signifikan dalam tulisan esai mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan media audiovisual dan pemberian *feedback* yang efektif dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dan interaksi peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan penggunaan *feedback* koreksi tertulis dapat membantu peserta didik dalam memperbaiki kesalahan dalam tulisan mereka dan memahami materi dengan lebih baik. Sementara itu, penelitian lain penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat mengembangkan ketrampilan berpikir kritis peserta didik.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diadopsi adalah menggunakan *feedback* dalam bentuk asesmen esai uraian bebas yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Peserta didik diberikan pengalaman belajar yang melibatkan penggunaan media audiovisual sebagai alat bantu dalam menyajikan materi pembelajaran dan *feedback assessment* disampaikan melalui tulisan. Penelitian ini terjadi peningkatan skor peserta didik dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan *feedback* koreksi tertulis saja. Dalam penelitian sebelumnya, terjadi penurunan skor peserta didik setelah menerima *feedback* tertulis. Namun, dalam penelitian ini, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dan menyampaikan *feedback assessment* secara tertulis memberikan hasil yang lebih baik dalam mengembangkan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, dan memperbaiki kesalahan peserta didik.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, penelitian ini berusaha untuk memanfaatkan keunggulan masing pendekatan dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan memperbaiki kesalahan peserta didik

dalam tulisan mereka. Penggunaan media audiovisual dalam menyampaikan feedback assessment diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, sementara feedback asesmen esai uraian bebas dapat memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memulihkan kesalahan dan memahami materi dengan lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan pendekatan feedback dalam bentuk asesmen esai uraian bebas dan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran untuk memberikan kontribusi baru dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan memperbaiki kesalahan peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diberikan, hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas tulisan esai peserta didik setelah pemberian feedback dan pembelajaran menggunakan media audiovisual. Data mean sebesar 0.7656 menunjukkan peningkatan dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan yang

signifikan dalam kemampuan mereka dalam menyusun argumen yang jelas, terorganisir dengan baik, dan didukung oleh bukti yang relevan. peningkatan kualitas tulisan esai peserta didik setelah pemberian *feedback* dan pembelajaran menggunakan media audiovisual mencerminkan peningkatan berpikir kritis mereka. Kemampuan berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen dengan logika yang kuat dan didukung oleh bukti yang relevan. "Dalam konteks ini, peserta didik mampu berpikir kritis mereka dengan lebih baik. Mereka dapat menyusun argumen yang lebih jelas, terorganisir dengan baik, dan didukung oleh bukti yang relevan." Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah belajar untuk menganalisis informasi lebih baik, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan argumen, serta mengaitkan argumen-argumen mereka dengan pemahaman materi yang lebih mendalam. Pemanfaatan media audiovisual dalam proses pembelajaran dan pemberian umpan balik yang konstruktif memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Media audiovisual membantu

peserta didik dalam menggambarkan secara visual konsep-konsep yang abstrak, sehingga mempermudah mereka dalam melakukan analisis dan evaluasi terhadap argumen yang diberikan. Pemberian feedback yang konstruktif juga membantu peserta didik untuk melihat kelemahan atau kekurangan dalam argumen mereka, sehingga mereka dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Dengan demikian, kesimpulan bahwa peningkatan kualitas tulisan esai peserta didik juga mencerminkan peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan media audiovisual, pemberian *feedback* yang efektif, dan pemahaman materi yang mendalam dapat secara positif mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosinta. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*.
Black, Susan. 2005. "Teaching Students to Think Critically." *The Education Digest* 70(6):46–47.
Hadju, Vidya Avianti, Universitas Negeri Gorontalo, Ulfa Aulia, dan Universitas Negeri Gorontalo. 2022. *DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD* Editor: Nanda

Saputra. diedit oleh N. Saputra. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
Hattie, John, dan Helen Timperley. 2007. "The power of feedback." *Review of educational research* 77(1):81–112.
Hidayati, Sari. 2016. "Penggunaan Written Corrective Feedback Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai." *Diksi* 24(1):63–72. doi: 10.21831/diksi.v24i1.11500.
Inggriyani, Feby, dan Nurul Fazriyah. 2018. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* (3):12.
John W. Creswell, Vicki L. Plano Clark. 2017. *Designing and conducting mixed methods research*. 3 ed. Los Angeles: Sage Publications Inc.
Koh, Kim H. 2017. "Authentic Assessment."
Mayer, Richard E. 2014. "Multimedia instruction." *Handbook of research on educational communications and technology* 385–99.
Nur'aini, Fransisca, Ikhyia Ulumuddin, Lisna Sulinar Sari, dan Sisca Fujianita. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018." *Pusat Penelitian Kebijakan* (3):1–10.
Putri, Hellin, Desty Susiani, Nabilla Setya Wandani, dan Fia Alifah Putri. 2022. "Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif."

*Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi
Pendidikan Dasar* 4(2):139–48.
doi:
10.36232/jurnalpendidikandasar.
v4i2.2649.

Sartika, Ika. 2019. “Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(2):101. doi: 10.29240/jpd.v3i2.1151.

Septikasari, Resti. 2018. “Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran.” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* VIII(2):107–17.

Wiggins, Grant. 1998. *Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance*. 1 ed. United States of American: Jossey-Bass Publishers.